

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Etika Kerja Islam

a. Pengertian Etika Kerja Islam

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha*, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata latin: *mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, wata, tabiat, akhlak dan cara hidup.¹

Etika adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas. Ada tiga pendekatan dalam konteks etika, yaitu etika deskriptif, etika normatif dan metaetika, yaitu:

1) Etika Deskriptif

Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu dalam kebudayaan dalam suatu periode

¹SurisnoAgoesdan I CenikArdana, *EtikaBisnis danProfesi*, (Jakarta: SalembaEmpat, 2009), 26.

sejarah dan sebagainya. Karena etika deskriptif hanya melukiskan, ia tidak memberi penilaian.

2) Etika Normatif

Etika normatif merupakan bagian terpenting dari etika dan bidang dimana berlangsung diskusi-diskusi yang paling menarik tentang masalah moral. Etika normatif menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral. Etika normatif bertujuan merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggungjawabkan dengan cara rasional dan dapat digunakan dalam praktik.

3) Metaetika

Metaetika mempelajari logika khusus dari ucapan-ucapan etis. Metaetika mengarahkan perhatiannya kepada arti khusus dari bahasa etika itu. Filsuf Inggris Geoge Moore (1873-1958) dalam bukunya menulis metaetika dengan menyoroti kata khusus untuk membandingkan kalimat satu dengan kalimat lainnya.²

Etika kerja merupakan acuan yang dipakai oleh suatu individu atau perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, agar kegiatan yang mereka lakukan tidak merugikan individu atau lembaga yang lain.³ Etika kerja Islam adalah perilaku karyawan

²K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama, 2011), 17-21

³BambangRuditodanMeliaFamiola, *EtikaBisnisdanTanggungJawabSosial Perusahaan di Indonesia*, (Bandung: RekayasaSains, 2007), 6.

yang sesuai dengan apa yang dianjurkan di dalam Al-Qur'an dan As-sunah.⁴

Etika kerja yang Islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa), namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.⁵

b. Tujuan Etika Kerja Islam

Tujuan utama etika menurut Islam adalah menyebarkan rahmat pada semua makhluk. Tujuan ini secara normatif berasal dari keyakinan Islam dan misi sejati hidup manusia. Tujuan itu pada hakekatnya adalah bersifat transedental karena tujuan itu tidak terbatas pada kehidupan setelah dunia ini. Walaupun tujuan itu agaknya terlalu abstrak, tujuan itu dapat diterjemahkan dalam tujuan-tujuan yang praktis, sejauh penerjemahan itu masih terus terinspirasi dari dan meliputi nilai-nilai tujuan utama. Dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan peraturan etik untuk memastikan bahwa upaya yang merealisasikan baik tujuan umat maupun tujuan operatif selalu dijalani yang benar.⁶

⁴Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Terj. Rahman Samson, *Business Ethics in Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 27.

⁵ Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 57.

⁶Alwiyah Jamil, *Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Sikap-sikap pada Perubahan Organisasi: Komitmen Organisasi Sebagai Mediator*. Tesis, (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2007).

c. Ciri-ciri Etika Kerja Islam

Baik al-Qur'an maupun hadits telah memberikan resep tertentu dalam masalah tatakrama dan merekomendasikannya untuk kebaikan perilaku dalam masalah bisnis. Seorang pelaku bisnis Muslim diharuskan untuk berperilaku dalam bisnis mereka sesuai dengan apa yang dianjurkan Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun tatakrama perilaku bisnis dirangkum dalam tiga garis besar yaitu murah hati, motivasi untuk berbakti dan ingat Allah dan prioritas utama-Nya.⁷

1) Murah Hati

Murah hati dalam pengertian senantiasa bersikap ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah namun tetap penuh tanggung jawab. Sikap seperti itulah yang nanti akan menjadi magnet tersendiri bagi seorang pebisnis atau pedagang yang akan dapat menarik pembeli (pelanggan).⁸

Al Qur'an telah memerintahkan dengan perintah yang sangat ekspresif agar kaum muslimin bersikap lembut dan sopan manakal;a ia berbicara dengan orang lain. Sebagaimana Abdul Hadi katakan, apa yang diinginkan dan dimaksud dengan berkata baik adalah adanya kesungguhan dan kemauan baik pada orang lain, dan bukan hanya

⁷Mustaq Ahmad, *EtikaBisnisdalam Islam*, 109.

⁸Johan Arifin, *FiqihPerlindunganKonsumen*, (Semarang: Rasail, 2007), 107.

dengan suara yang lembut. Lebih jauh al-Qur'an mengharuskan pemeluknya untuk berlaku sopan dalam setiap hal bahkan dalam melakukan *dealing* dengan orang-orang yang bodoh, ia harus berbicara dengan ucapan dan ungkapan yang baik.⁹ Perintah Allah kepada orang muslim untuk selalu bersikap lemah lembut terdapat dalam QS. Ali Imran: 159 yang berbunyi, yaitu:

حَوْلِكَ مِنْ لَا نَفْضُ وَالْقَلْبِ غَلِيظًا فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ لُهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
 إِنْ اللَّهُ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوِرْهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرْ عَنْهُمْ فَاعْفُ
 الْمُتَوَكِّلِينَ تُحِبُّ اللَّهُ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹⁰

⁹Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, 109.

¹⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971), 103.

2) Motivasi untuk Berbakti

Melalui keterlibatannya di dalam aktivitas bisnis, seorang muslim hendaknya berniat untuk memberikan pengabdian yang diharapkan oleh masyarakatnya dan manusia secara keseluruhan. Dia diperintahkan untuk memberikan bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan. Agar seorang muslim mampu menjadikan semangat berbakti mengalahkan kepentingan diri sendiri, ia harus selalu mengingat petunjuk berikut, yaitu:

a) Mempertimbangkan Kebutuhan dan Kepentingan Orang Lain

Di samping menyatakan bahwa tindakan bisnis adalah legitimate dan dibolehkan, Islam juga memerintahkan umat Islam untuk peduli pada kepentingan orang lain pada saat dia mendapat keuntungan untuk dirinya sendiri.

b) Memberikan Bantuan yang Bebas Bea

Al-Qur'an memerintahkan kaum muslimin memberikan bantuan pada orang lain dan melakukan kerjasama dengan mereka dalam kebaikan dan takwa serta melarang mereka melakukan cara-cara kooperatif dengan orang-orang yang melakukan permusuhan dan tindakan-tindakan jahat.

3) Ingat Kepada Allah dan Prioritas Utama-Nya

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, bahkan dalam suasana mereka sedang sibuk dalam aktivitas mereka. Kesadaran akan Allah ini, hendaknya menjadi sebuah kekuatan pemicu (*driving force*) dalam segala tindakannya. Dia misalnya, harus menghentikan aktivitas bisnisnya saat datang panggilan shalat. Mengingat Allah melalui shalat, dengan memutuskan kegiatan bekerja di tengah kesibukan mempunyai manfaat. Manfaat tersebut adalah menenangkan pikiran dan memberi kesempatan kepada seseorang untuk mampu mengendalikan diri, dari mabuk kerja yang mungkin dialami seseorang. Bahkan dengan ketenangan dan perenungan nilai-nilai yang luhur bisa terjadi proses penjernihan pikiran dan kreativitas dan gagasan inovatif.¹¹

Walupun Islam mengatakan bahwasanya berbisnis merupakan pekerjaan halal, namun pada tataran yang sama ia juga mengingatkan secara eksplisit bahwasanya semua kegiatan bisnis jangan sampai menghalangi mereka untuk selalu ingat pada Allah dan melanggar rambu-rambu perintah-Nya. Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS Al Jumuah: 9-10 yaitu:

¹¹M. DawamRahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), 589.

وَاللَّهُ ذَكَرَ إِلَىٰ فَاَسْعُوا الْجُمُعَةَ يَوْمَ مِنَ الصَّلَاةِ نُودِيَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَاِذَا. تَعَلَّمُونَ كُنْتُمْ اِنْ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكُمْ اَلْبَيْعِ وَذَر
 تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اَللَّهُ وَاذْكُرُوا اَللَّهَ فَضَلَّ مِنْ وَاَبْتَغُوا اَلْاَرْضَ

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹²

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” yang mempunyai arti bersama. Definisi lain terbatas pada situasi *stimulus-response*. Pesan dengan sengaja disampaikan untuk mendapatkan respon, seperti pertanyaan yang diajukan memerlukan jawaban, instruksi yang diberikan perlu diikuti.¹³

Stoner, Freeman dan Gilbert (1995) mendefinisikan komunikasi sebagai *the proces by which people attempt to share meaning via the*

¹²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971), 933.

¹³Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Komunikasi Bisnis Modern*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), 1

transmission of symbolic messages. Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis.¹⁴

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain.¹⁵ Komunikasi juga diartikan sebagai suatu pertukaran, proses simbolik yang menghendaki orang-orang agar mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi. Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.¹⁶

Dalam Islam komunikasi harus dilakukan dengan hati-hati terutama apabila berkomunikasi secara langsung dengan lidah. Allah telah memberikan lidah, mengungkapkan isi hati, pikiran dan perasaan kepada sesama sehingga seseorang dapat menjadi sedih atau senang. Al Qu'an memberi contoh tentang perkataan yang benar. Allah akan menyempurnakan akal amal perbuatan dan mengampuni dosa-dosanya, manakala mau berkata dengan benar dan bertakwa. Allah SWT berfirman dalam QS Al. Ahzab: 70 yang berbunyi:

سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ تَقْوَاءَ أَمْثَلُ الَّذِينَ يَتَأْتُوا

¹⁴Ernie, *PengantarManajemen*, 295.

¹⁵Griffin, Ricky W .*Manajemen*, 105

¹⁶SutrisnaDewi, *KomunikasiBisnis*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2007), 2.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”¹⁷

b. Unsur Komunikasi

Komunikasi menjadikan orang dapat saling berbagi informasi, bertukar pikiran, berbagi rasa dan memecahkan masalah yang dihadapi. Komunikasi dilakukan antar pribadi, kelompok, komunitas hingga komunikasi antar bangsa. Setiap orang baik disadari atau tidak, melakukan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Keberhasilan setiap aspek kehidupan ditentukan oleh kecakapan berkomunikasi. Tujuh unsur sebagai berikut menjadikan komunikasi dapat berlangsung, yaitu:¹⁸

1) Manusia

Komunikasi apapun bentuknya, senantiasa melibatkan manusia sebagai pengirim atau penerima pesan. Selama komunikasi berlangsung terjadi pertukaran pesan di antara kedua belah pihak yang saling mempengaruhi.

2) Pesan

Pertukaran pesan, baik verbal maupun nonverbal terjadi selama komunikasi berlangsung. Ucapan, suara, gerak isyarat, ekspresi wajah merupakan alat untuk menyampaikan pesan.

¹⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971), 680.

¹⁸Mas'ud, *Komunikasi*, 2-3.

3) Saluran

Pesan disampaikan melalui indera secara verbal dan non verbal. Pesan disampaikan melalui suara, penglihatan, rasa, penciuman, sentuhan.

4) Gangguan

Suara berisik dapat merupakan gangguan dalam pengiriman dan penerimaan pesan komunikasi. Lebih dari itu, ketidaknyamanan yang bersifat fisik, seperti udara pengap, lingkungan yang padat, ruang yang panas, bau yang tidak sedap atau faktir pribadi seperti prasangka, ketidaksesuaian perasaan dan sebgainya juga merupakan wujud gangguan dalam bentuk lain.

5) Konteks

Komunikasi selalu berhuubungan dnegan perilaku. Konteks komunikasi dan perilaku dapat diperhatikan pada perubahan sikap seseorang pada saat mengubah gaya berbicara, sikap tubuh, cara berpakaian agar lebih sesuai dengan lingkungan.

6) Umpan Balik

Komunikasi selalu terjadi diantara dua pihak, pengirim dan penerima pesan. Setiap kali komunikasi terjadi kedua pihak saling bertukar pesan atau informasi. Isyarat verbal dan non verbal yang terjadi dalam komunikasi disebut umpan balik.

7) Pengaruh

Pengalaman komunikasi berpengaruh terhadap kedua belah pihak yang saling berinteraksi. Pengaruh komunikasi dapat bersifat emosional, fisik, kognitif dan kombinasi dari ketiganya.

c. Proses Komunikasi

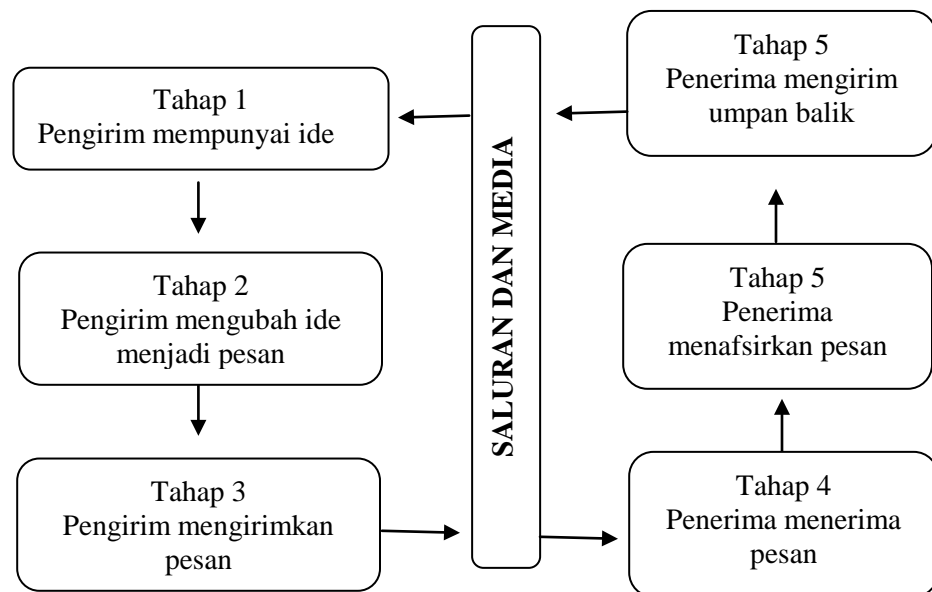
Komunikasi merupakan sumber kehidupan sebuah organisasi yang menjembatani informasi dari dua arah antara pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi terdiri dari enam tahapan sebagai berikut, yaitu:¹⁹

- 1) Pengirim mempunyai ide yang ingin disampaikan kepada pihak lain.
- 2) Pengirim mengubah idenya menjadi pesan. Pada saat ia mengubah ide menjadi pesan yang akan diterima oleh pihak lain, ia menentukan bentuk pesan (kata, ekspresi wajah, gerak isyarat), panjang uraian pesan, susunan, nada dan gaya yang semuanya tergantung pada ide, penerima pesan (*audience*) dan suasana hati pengirim pesan.
- 3) Pengirim menyampaikan pesan. Untuk mengirimkan pesan kepada penerima perlu dipilih saluran komunikasi (verbal atau nonverbal, lisan atau tertulis) dan media yang sesuai (telpon, komputer, surat, memo, laporan).

¹⁹Mas'udMachmoedz. *Komunikasi*, 6.

- 4) Pihak penerima menerima pesan. Komunikasi terjadi apabila *audience* menerima pesan terlebih dahulu.
- 5) Penerima menafsirkan pesan. *Audience* harus menyelaraskan pemikiran dengan pihak pengirim pesan, menerima dan meahaminya, kemudian pesan yang diterima disimpan dalam pikiran.
- 6) Penerima memberikan reaksi dan mengirim umpan balik. Umpan balik berupa respon penerima, batas akhir rangkaian komunikasi.umpan balik merupakan unsur utama dalam proses komunikasi karena umpan balik memungkinkan pihak pengirim pesan untuk mengevaluasi efektivitas pesan yang dikirimkan.

Gambar 2.1
Proses Komunikasi



d. Arah Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan secara vertikal maupun lateral (horizontal). Dimensi vertikal dapat dibagi menjadi 2 arah, yaitu ke bawah dan ke atas. Berikut ini akan dijelaskan komunikasi ke bawah, ke atas dan komunikasi horizontal, yaitu:²⁰

1) Ke Bawah

Komunikasi yang berlangsung dari tingkatan tertentu dalam suatu kelompok atau organisasi ke tingkatan yang lebih rendah disebut komunikasi ke bawah. Pola komunikasi ke bawah digunakan oleh para pemimpin perusahaan dan para manajer untuk mencapai tujuannya, seperti memberikan instruksi kerja, menginformasikan suatu peraturan atau prosedur-prosedur yang berlaku kepada anak buahnya, menentukan masalah-masalah yang perlu perhatian dan memberikan umpan balik terhadap kinerja.

2) Ke Atas

Komunikasi ke atas mengalir mengalir ke tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu kelompok atau organisasi. Pola ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada pimpinan yang di atas, menginformasikan kepada mereka tentang kemajuan dalam

²⁰Stephen P Robbins, *Perilaku*, 148.

menuju sasaran kerja dan menyampaikan masalah yang terjadi saat ini.

3) Lateral (Horisontal)

Komunikasi lateral (horisontal) adalah komunikasi yang terjadi diantara anggota dari kelompok kerja yang sama, antara anggota kelompok kerja pada tingkat yang sama, atau sesama staf yang sederajat. Komunikasi lateral diperlukan dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menghemat waktu dan dapat mempermudah koordinasi.

e. Hambatan Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi sering terganggu karena materinya rumit, jumlahnya banyak dan kontroversial. Hambatan komunikasi dalam organisasi pada dasarnya terdiri atas tujuh macam gangguan dan rintangan (Cangara, 2004: 131), yaitu:²¹

- 1) Gangguan teknis, misalnya gangguan pada stasiun radio, jaringan telepon, kerusakan pada alat komunikasi dan lain-lain.
- 2) Gangguan Semantik merupakan gangguan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Misalnya, kata-kata yang terlalu banyak menggunakan jargon asing, penggunaan bahasa yang

²¹SutrisnaDewi, *Komunikasi*, 17-18.

berbeda dan penggunaan struktur bahasa yang tidak sebagaimana mestinya.

- 3) Gangguan psikologis merupakan rintangan yang terjadi karena adanya persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga, situasi berduka dan gangguan kejiwaan.
- 4) Rintangan fisik atau organik merupakan rintangan karena letak geografis. Misalnya, jarak yang jauh sehingga sulit dicapai alat transportasi dan komunikasi.
- 5) Rintangan status merupakan rintangan yang terjadi karena perbedaan status sosial dan senioritas. Misalnya antara raja dengan rakyat, antara atasan dan bawahan atau antara dosen dan mahasiswa.
- 6) Rintangan kerangka berpikir merupakan rintangan yang terjadi karena adanya perbedaan pola pikir. Perbedaan pola pikir disebabkan karena pengalaman dan latar belakang pendidikan yang berbeda.
- 7) Rintangan budaya merupakan rintangan yang disebabkan oleh perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut.

3. Kinerja Karyawan

a. Pengertian Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan . suatu

pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan.²²

Pengertian lain kinerja merujuk pada penampilan kerja, juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, atau hasil kerja. Menurut Smith dalam Sedarmayanti menyatakan bahwa kinerja atau *performance* adalah “..... *output drive from processes, human or otherwiss*”. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Kinerja mencerminkan seberapa jauh keberhasilan sebuah pekerjaan telah dicapai. Sedangkan Jamari mengatakan bahwa kinerja adalah perwujudan wewenang, tugas dan tanggung jawab yang diterimanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan oleh organisasi.²³

Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang, sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Isra 17:84 yang berbunyi, yaitu:

²²Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 231.

²³Veithzali Rivai, *Islamic Human Capital: Dari Teorik Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 633.

سَيِّئًا أَهْدَىٰ هُوَ يَمِّنٌ أَعْلَمُ فَرُبُّكُمْ شَاكِلْتَهُ ۗ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قُلٌّ

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”²⁴

b. Tujuan Penilaian Kinerja

Mc Gregor (1960) mengklasifikasikan tujuan penilaian kinerja dapat dibagi tiga bagian, yaitu:

- 1) Administratif, menyediakan dengan rapi cara untuk menentukan promosi, mutasi karyawan dan kenaikan gaji.
- 2) Informatif, memberi masukan data kepada manajemen mengenai kekuatan dan kelemahan dari para bawahannya langsung dan individu-individu lainnya dalam organisasi.
- 3) Motivasional, menciptakan pengalaman belajar yang dapat memotivasi para pegawai untuk mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan kinerja mereka.²⁵

²⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971), 437.

²⁵Veithzal Rivai, *Islamic Human Capital*, 636.

c. Indikator Kinerja

Kinerja diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam studi yang tergabung dalam ukuran kinerja secara umum, kemudian diterjemahkan ke dalam penilaian perilaku secara mendasar yang meliputi, yaitu:

- 1) Kuantitas kerja. Kuantitas kerja diartikan sebagai jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kualitas kerja. Kualitas kerja diartikan sebagai kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- 3) Pengetahuan pekerjaan, diartikan sebagai luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan.
- 4) Perencanaan kerja, diartikan sebagai kegiatan yang dirancang sebelum melaksanakan aktifitas pekerjaannya.²⁶

²⁶Suharto dan Budhi Cahyono, *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Sumberdaya Manusia di Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah, Jurnal Ekonomi*, (Vol 1, Januari 2005)

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.2
Perbedaan Penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu

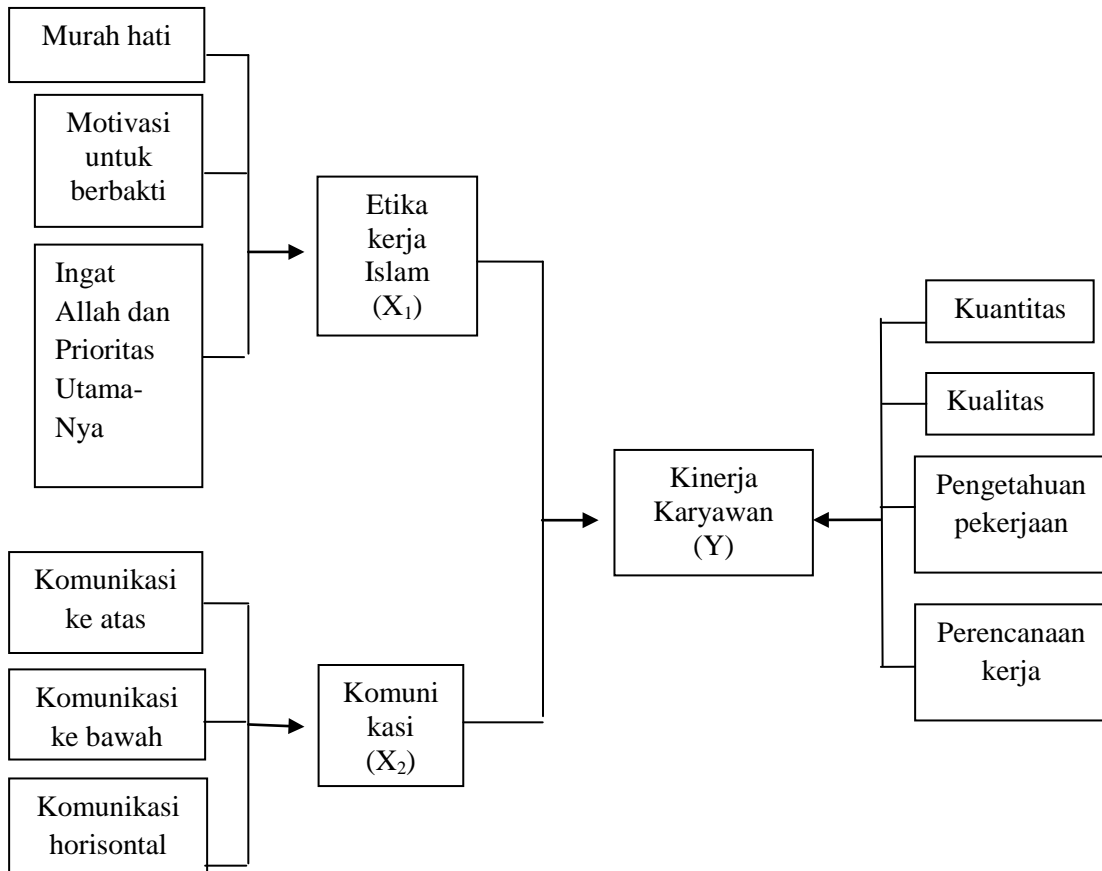
No	Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Zainuri (IAIN Walisongo Semarang 2011)	Pengaruh Etika Kerja dan Kepemimpinan Islam	KJKS/ UJKS Koperasi Kab. Pati	Kuantitatif	Metode pengambilan data: wawancara, kuisisioner dan dokumentasi data Teknik analisis: analisis regresi linier Berganda, uji t dan uji F	Secara simultan etika kerja dan kepemimpinan Islam berpengaruh terhadap kinerja Secara parsial hanya kepemimpinan Islam berpengaruh terhadap kinerja
2.	Siti Zahrotusr Rosyida (UIN Malik Ibrahim, Malang, 2009)	Pengaruh Komunikasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan	Kentucky Fried Chicken Malang	Kuantitatif	Metode Pengambilan data: kuisisioner, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis: analisis regresi linier Berganda, uji t dan uji F	Secara simultan komunikasi dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja Secara parsial komunikasi berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan dengan t hitung 3,899 \geq t tabel 2,01.

3.	Refita Avitriani Rizalina	Pengaruh Etika Kerja Islam dan Komunikasi terhadap kinerja Karyawan	PT Asuransi Takaful keluarga (Kantor RO Sidoarjo)	Kuantitatif	Metode Pengambilan data: kuisisioner, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis: analisis regresi rilinear Berganda, uji t dan uji F	Secara simultan etika kerja Islam dan komunikasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Secara parsial etika kerja Islam berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan t hitung etika $2,231 \geq t$ tabel 2,042 serta t hitung 3,605 untuk komunikasi
----	---------------------------------	---	---	-------------	---	---

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah kesamaan membawa variabel kinerja sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup dua variabel yaitu etika kerja Islam dan komunikasi serta lokasi penelitian sekarang dilakukan di PT. Asuransi Takaful Keluarga (Kantor RO Sidoarjo).

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan dari etika kerja Islam dan komunikasi terhadap kinerja karyawan di PT Asuransi Takaful Keluarga.

H_a = Ada pengaruh secara simultan dari etika kerja Islam dan komunikasi terhadap kinerja karyawan di PT Asuransi Takaful Keluarga.

2. H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial dari etika kerja Islam dan komunikasi terhadap kinerja karyawan di PT Asuransi Takaful Keluarga.

H_a =Ada pengaruh secara parsial dari etika kerja Islam dan komunikasi terhadap kinerja karyawan di PT Asuransi Takaful Keluarga.